

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Pada penelitian ini, beberapa istilah kunci yang digunakan perlu didefinisikan agar memudahkan pemahaman dan menghindari kerancuan dalam interpretasi data. Berikut adalah definisi operasional dari istilah-istilah utama dalam penelitian ini:

1. Produktivitas Kakao

Produktivitas kakao dalam penelitian ini merujuk pada jumlah hasil panen biji kakao yang diperoleh per satuan luas (hektar) dalam periode tertentu, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor agronomis dan geografis (Arsyad, 2010).

2. Faktor Geografis

Faktor geografis merujuk pada kondisi lingkungan fisik yang mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman kakao, termasuk kondisi tanah (pH, tekstur tanah, unsur hara), ketinggian, curah hujan, suhu udara, serta topografi (kemiringan tanah) di Desa Cisempur (Suryanto, 2012).

3. Upaya Peningkatan Produktivitas Kakao

Upaya peningkatan produktivitas kakao mencakup segala bentuk tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil panen kakao, baik melalui perbaikan teknik budidaya, penerapan teknologi baru, pelatihan petani, maupun kebijakan yang mendukung peningkatan hasil pertanian (Tarihoran, 2015)

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut. Dalam implementasi penelitian metode ini dapat terwujud berupa prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitiannya. Oleh karena itu, seorang peneliti dalam menetapkan metode penelitian yang hendak

digunakannya sangat bergantung pada masalah dan tujuan penelitiannya serta pendekatan penelitian yang dianut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan mengenai faktor-faktor geografis yang mempengaruhi produktivitas kakao dan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkannya di Desa Cisempur, Kecamatan Cibalong, Kabupaten Tasikmalaya.

Menurut Sugiyono (2012), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti, tanpa melakukan manipulasi variabel atau pengujian hipotesis. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali data dari perspektif petani, penyuluh, dan pihak terkait lainnya, dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen.

Penelitian ini bersifat deskriptif karena bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai kondisi pertanian kakao di desa tersebut. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali data dari perspektif petani, penyuluh, dan pihak terkait lainnya, dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen.

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis utama, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui:

- a. Wawancara Mendalam dengan petani kakao, penyuluh pertanian, serta pihak terkait lainnya (misalnya, pemerintah desa atau ahli pertanian) yang memiliki pemahaman tentang faktor geografis yang mempengaruhi produktivitas kakao dan upaya-upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkannya.

- b. Observasi langsung terhadap kondisi perkebunan kakao, mencakup aspek geografis dan faktor-faktor yang mungkin memengaruhi hasil produksi kakao (Patton, 2002).

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang relevan, seperti:

- a. Dokumen Pemerintah terkait kebijakan pertanian dan program-program yang dijalankan di Desa Cisempur, Kecamatan Cibalong.
- b. Laporan Penelitian Terkait dan publikasi ilmiah yang relevan mengenai kakao, khususnya yang berkaitan dengan faktor geografis dan teknik budidaya di daerah sejenis.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

a. Panduan Wawancara

Panduan wawancara semi-terstruktur dirancang untuk menggali informasi mengenai faktor geografis yang mempengaruhi produktivitas kakao dan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkannya. Wawancara ini akan dilakukan dengan petani kakao, penyuluh pertanian, dan pihak terkait lainnya, seperti pemerintah desa atau ahli pertanian yang memiliki pengetahuan mendalam tentang kondisi pertanian kakao di Desa Cisempur.

Panduan wawancara terdiri dari pertanyaan terbuka yang memberikan ruang bagi responden untuk menjelaskan pengalaman dan pandangan mereka dengan lebih detail. Berikut adalah beberapa contoh pertanyaan yang akan digunakan dalam wawancara:

Contoh Pertanyaan:

1. Apa saja faktor geografis (seperti jenis tanah, ketinggian, curah hujan, dan suhu) yang menurut Anda mempengaruhi hasil panen kakao di Desa Cisempur?

2. Bagaimana Anda menilai kondisi tanah di daerah perkebunan kakao di sini? Apakah ada perubahan yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir?
3. Apa langkah-langkah yang telah diambil untuk meningkatkan produktivitas kakao di wilayah ini? Apakah ada metode atau teknologi baru yang telah diterapkan?
4. Apa tantangan utama yang dihadapi petani kakao terkait dengan faktor geografis? Bagaimana cara petani menghadapinya?
5. Apakah Anda mendapatkan dukungan dari pemerintah atau lembaga lain dalam upaya meningkatkan hasil kakao? Jika ya, jenis dukungan apa yang diberikan?

Panduan wawancara ini akan digunakan untuk mendapatkan pandangan langsung dari para pemangku kepentingan yang berinteraksi langsung dengan sektor pertanian kakao, memberikan informasi yang kaya mengenai dinamika yang terjadi di lapangan.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat kondisi lapangan yang berkaitan dengan faktor geografis yang dapat mempengaruhi produktivitas kakao, seperti kondisi tanah, iklim, dan topografi. Observasi langsung akan dilakukan di lokasi perkebunan kakao di Desa Cisempur, mencakup beberapa faktor berikut:

1. Kondisi Tanah: Observasi akan dilakukan untuk menilai pH tanah, tekstur tanah (lempung, pasir, atau campuran), dan kandungan unsur hara yang penting untuk pertumbuhan kakao.
2. Curah Hujan dan Suhu: Pencatatan data terkait dengan pola curah hujan dan suhu rata-rata di daerah tersebut yang dapat mempengaruhi proses fotosintesis dan pertumbuhan tanaman kakao.
3. Topografi: Penilaian kemiringan tanah dan ketinggian untuk mengetahui bagaimana faktor topografi dapat mempengaruhi drainase tanah dan aksesibilitas untuk kegiatan budidaya kakao.

Lembar observasi ini akan digunakan untuk memperoleh data langsung mengenai faktor-faktor fisik yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara, serta untuk menggambarkan kondisi lapangan secara lebih objektif.

c. Dokumentasi

Dokumentasi akan mencakup pengumpulan berbagai dokumen yang relevan yang dapat mendukung analisis dalam penelitian ini. Dokumen-dokumen yang akan dikumpulkan antara lain:

1. Laporan Pemerintah: Termasuk peraturan daerah, kebijakan pemerintah setempat mengenai sektor pertanian, dan program-program yang berfokus pada peningkatan produktivitas kakao di daerah tersebut.
2. Data Pertanian Daerah: Data statistik atau laporan pertanian terkait dengan hasil produksi kakao, luas areal perkebunan kakao, dan tren perkembangan sektor pertanian kakao di Kecamatan Cibalong atau Kabupaten Tasikmalaya.
3. Hasil Penelitian Terkait: Penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas tentang kakao di daerah lain dengan karakteristik geografis yang mirip, atau penelitian mengenai peningkatan produktivitas kakao melalui teknik budidaya atau kebijakan tertentu.

Dokumentasi ini akan membantu dalam memberikan konteks yang lebih luas mengenai upaya-upaya yang sudah dilakukan atau yang dapat diimplementasikan di Desa Cisempur untuk meningkatkan produktivitas kakao

3.5 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah budidaya kakao (*Theobroma Cacao L.*) di Desa Cisempur Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian harus melalui prosedur penentuan sampel dengan menggunakan teknik sampel yang sudah dipilih sesuai penelitian yaitu teknik *snowball sampling*, Idrus Muhammad (2009:97) menjelaskan bahwa teknik *snowball sampling* adalah

teknik pengambilan sampel yang dimulai dengan jumlah subjek yang sedikit, dan semakin lama berkembang menjadi banyak. Dalam prosesnya, peneliti akan mencari informan yang relevan sesuai dengan kebutuhan informasi penelitian. Informan kunci yang telah ditemukan dapat menunjuk atau merekomendasikan informan lain yang berhubungan dengan masalah yang ingin diteliti, sehingga jumlah informan dapat berkembang seiring berjalannya penelitian. Teknik ini sangat cocok digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama jika informan yang diinginkan sulit ditemukan atau memiliki jaringan yang saling terkait. Informan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Pelaku atau orang yang terlibat dalam pertanian coklat (kakao).
2. Masyarakat di sekitar lokasi khususnya yang bertani coklat (kakao)
3. Pemilik Kebun Coklat (kakao), dan
4. Pekerja Kebun Coklat (kakao)

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah penting yang perlu dilakukan dalam penelitian. Dengan melakukan analisis maka data yang diperoleh dapat diberi makna yang berguna dalam memecahkan masalah dalam penelitian.

Langkah-langkah pengolahan dan analisis data dalam penelitian adalah:

1. Perencanaan

Dalam perencanaan ini penulis membuat perumusan dan pembatasan masalah kemudian merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diarahkan pada kegiatan pengumpulan data. Selanjutnya penulis merumuskan situasi penelitian, satuan dan lokasi penelitian, serta informan-informan sebagai sumber data.

2. Memulai pengumpulan data

Pada bagian ini peneliti memulai wawancara dengan beberapa informan yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian melakukan pengumpulan data melalui wawancara dilengkapi dengan data pengamatan dan data dokumen.

3. Pengumpulan data dasar

Pengumpulan data dasar diintensifkan dengan wawancara yang lebih mendalam, observasi dan pengumpulan dokumen yang lebih intensif.

4. Pengumpulan data penutup

Peneliti mengakhiri pengumpulan data setelah mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan atau tidak ditemukan lagi data baru.

3.7 Tempat dan Jadwal Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cisempur, Kecamatan Cibalong, Kabupaten Tasikmalaya, yang merupakan daerah sentra produksi kakao di wilayah tersebut. Penelitian akan dilakukan di perkebunan kakao milik petani, serta melibatkan pihak-pihak terkait seperti penyuluh pertanian dan pemerintahan desa.

2. Jadwal Penelitian

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan..../ Tahun 2025							
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Persiapan								
	Observasi Pra-Penelitian								
	Penentuan Judul								
	Penyusunan Proposal								
	Ujian Proposal								
	Revisi Proposal								
	Persiapan Penelitian								
2	Pelaksanaan								
	Pengumpulan Data								
	Pengolahan Data								
	Analisis Data								
3	Pelaporan								
	Penyusunan Tesis								
	Sidang Tesis								